



Ormas Tak Perlu Sweeping

- Diskotek dan Panti Pijat Dilarang Buka hingga Lebaran
- Jika Ada Pelanggaran Warga Diminta Laporkan ke Pemkot

LARANGAN RAZIA

- ▶ Selama Ramadan Pemkot Yogya menyerukan agar masyarakat menjaga kerukunan antarumat beragama
- ▶ Jika ada penyimpangan atau pelanggaran ormas diminta tidak melakukan aksi sweeping

YOGYA, TRIBUN - Pemerintah Kota Yogyakarta mengimbau organisasi masyarakat (ormas) tidak melakukan razia atau *sweeping* selama Ramadan. *Sweeping* justru akan memunculkan keresahan di masyarakat.

Jika ada masyarakat yang mengetahui potensi-potensi munculnya kegiatan yang bisa mengancam keamanan dan ketertiban masyarakat diminta melaporkannya ke aparat yang berwenang. Muspida menekankan selama Ramadan, masyarakat harus saling menjaga kerukunan antarumat beragama.

Wali Kota Yogyakarta Haryadi Suyuti mengatakan guna menciptakan suasana beribadah yang khusyuk selama Ramadan, pihaknya telah mengeluarkan Surat

■ Bersambung ke Hal 14

Edaran Nomor 451/48/SE/2015 tentang Ketentuan Penyelenggaraan Usaha Hiburan dan Rekreasi pada Bulan Suci Ramadan dan Hari Raya Idul Fitri 1436 Hijriah di Kota Yogyakarta.

Dalam surat edaran tersebut, tempat hiburan seperti arena permainan ketangkasan, diskotek, panti pijat jenis shiatsu, dan karaoke dengan ruangan VIP dilarang membuka usahanya selama Ramadan hingga dua hari sesudah Idul Fitri. Sementara tempat karaoke dengan ruangan terbuka hanya boleh buka hingga pukul 22.00 atau hingga pukul 01.00.

"Aturan ini kami buat untuk menciptakan situasi yang kondusif. Situasi yang kondusif ini baik bagi yang berpuasa maupun yang tidak berpuasa," kata Haryadi kepada wartawan saat menggelat jumpa pers jelang Ramadan bersama jajaran Muspida Yogyakarta, Rabu (17/6).

Tak hanya itu, lewat surat edaran tersebut, Haryadi juga melarang keras usaha hiburan dan ma-

kanan serta minuman menyediakan minuman beralkohol. Hal itu dilakukan untuk menjaga ketertiban dan ketenteraman selama menjalankan ibadah puasa.

Dalam kesempatan tersebut, Haryadi meminta agar seluruh ormas yang ada di Kota Yogyakarta tidak melakukan *sweeping* di tempat-tempat hiburan dan makanan. Jika memang ada indikasi kegiatan yang menyimpang, bisa langsung disampaikan ke pihak-pihak berwenang seperti Pemerintah Kota Yogyakarta, Polresta, dan Kodim.

"Saluran telekomunikasi kami terbuka lebar. Jika ada kegiatan menyimpang langsung laporkan saja. Tidak perlu melakukan kegiatan *sweeping*," tegas Haryadi.

Kepala Kepolisian Resor Kota Yogyakarta AKBP Prihartono EL juga mengatakan siap memberikan dukungan kepada seluruh kebijakan Pemerintah Kota Yogyakarta, seperti penerapan larangan buka untuk tempat hiburan malam dan

larangan *sweeping*.

Demi menciptakan suasana yang aman dan tentram selama Ramadan pihaknya juga berharap seluruh tempat hiburan dan tempat makanan yang ada di Kota Yogyakarta untuk mengikuti imbauan Wali Kota Yogyakarta. "Jika masih ada pelanggaran, maka kami siap lakukan penindakan tegas," tegasnya.

Senada dengan Wali Kota dan Kapolresta Yogyakarta, Komandan Kodim 0734 Yogyakarta Letkol (Inf) Renal Sinaga siap mendukung sepenuhnya kebijakan pemerintah daerah guna menciptakan kondisi Kota Gudeg tetap aman, nyaman dan tertib.

Selama Gugus Ramadan 2015 Dinas Ketertiban Kota Yogyakarta menyiapkan 20 personel untuk melakukan kegiatan pengawasan dan penertiban pelanggaran sejak hari pertama puasa, Kamis (18/8) hari ini. "Kegiatan Gugus Ramadan juga dibantu instansi lain," jelas Kepala Dintib Yogyakarta Nurwidi Hartana. (tiq)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Ketertiban	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 22 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005